

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa secara keseluruhan Sub Daerah Aliran *Ci Saranten* Daerah Aliran *Ci Pamokolan* memiliki luas 2063.91 ha dengan populasi satuan lahan berjumlah 43 satuan lahan. Dari total tersebut 24 diantaranya masuk pada wilayah bagian *Ci Saranten hulu*, sedangkan sampel yang digunakan oleh penulis berjumlah 12 sampel satuan lahan yang dijadikan objek penelitian dengan total wilayah seluas 1556 ha. Ditinjau dari ketinggian, wilayah penelitian berada pada 850 m.dpl Sampai 1550 m.dpl dan berdasarkan pola alirannya Sub Daerah Aliran *Ci Saranten hulu* Daerah Aliran *Ci Pamokolan* ini memiliki pola aliran dendritik dengan memiliki banyak anak sungai seperti *Ci Sanggarung*, *Ci Kawari*, sungai legok Pasanggrahan, *Ci Kored* yang bermuara ke sungai utama yaitu *Ci Saranten* secara tidak teratur. Sub Daerah Aliran *Ci Saranten Hulu* Daerah Aliran *Ci Pamokolan* memiliki curah hujan tahunan sebesar 1784,2 mm/tahun yang menurut Tipe iklim *Schmidt and Ferguson (SF)* termasuk tipe iklim C dengan sifat agak basah. Kemiringan lereng di daerah penelitian sangat bervariasi, mulai agak curam sampai sangat curam dan didominasi oleh kelas III (66,21%) dengan sifat lereng yang cukup curam (15 – 25%) dengan luas wilayah 1097,24 ha.

Jenis tanah didaerah penelitian 100% merupakan tanah lathosol dengan penggunaan lahan berupa Gedung, Hutan, Pemukiman, Kebun, Ladang / Tegalan, Sawah Irigasi, Sawah Tadah Hujan dan Semak Belukar. Dari semua penggunaan lahan yang ada di wilayah penelitian penggunaannya didominasi oleh kebun (795.90 ha atau 38,59 %) dan tegalan (558.60 ha atau 27,08 %). Dari karakteristik - fisis lahan di Sub Daerah Aliran *Ci Saranten Hulu* Daerah Aliran *Ci Pamokolan* tersebut sangat beresiko menimbulkan erosi yang besar sehingga diperlukan tindakan - tindakan konservasi aktual untuk menunjang keberlangsungan lahan didaerah tersebut.

Kondisi Sosial Penduduk di Sub Daerah Aliran *Ci Saranten Hulu* Daerah Aliran *Ci Pamokolan* masih belum mendukung dalam meminimalkan terjadinya erosi di daerah tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari penerapan pola pengelolaan tanaman dan teknik konservasi yang dilakukan di daerah penelitian masih belum maksimal sehingga terciptanya penggunaan lahan yang memiliki produktivitas tinggi dan berkelanjutan di daerah tersebut masih jauh dari harapan. Minimnya peran penduduk dalam meminimalisir terjadinya erosi yang besar terjadi karena banyak faktor. Beberapa diantaranya seperti : Tingkat pendidikan yang masih rendah (lihat Tabel 4.24), tingkat pendapatan yang cukup besar namun hal tersebut sebanding dengan jumlah tanggungan responden sehingga pada akhirnya petani penggarap di daerah penelitian sulit meningkatkan taraf hidup. Selain itu status lahan yang penduduk garap di daerah penelitian sebagian besar merupakan lahan sewaan (45%), buruh (30%) dan. milik sendiri (25%).

Dari hasil penelitian terhadap 12 sampel unit lahan seluas 1556 ha dengan menggunakan rumus *USLE* didapat tingkat bahaya erosi (TBE) di Sub Daerah Aliran *Ci Saranten Hulu* memiliki kelas TBE dari sedang sampai sangat berat. Luas wilayah dari masing – masing kelas TBE tersebut adalah kelas TBE Sedang dengan luas 313,08 ha (20,12%), meliputi unit lahan 2LTST, 3LTST, 2LTLD dan unit lahan 2LTSI. kelas TBE berat dengan luas 383,53 ha (24,65%), meliputi unit lahan 4LTST, 3LTHT, 4LTHT dan 4LTKB. dan kelas TBE sangat berat dengan luas 859,39 ha (55,23%) terdapat pada unit lahan 3LTKB, 3LTSB, 3LTLD dan 4LTLD. Total bahaya erosi yang terjadi dalam satu tahun di daerah penelitian sebesar 884,539 ton/ha/tahun.

Dengan besarnya tingkat bahaya erosi di Sepanjang Sub Daerah Aliran *Ci Saranten Hulu* Daerah Aliran *Ci Pamokolan* maka diperlukan perubahan penggunaan lahan dan perubahan teknik konservasi. Arahan pengolahan lahan dan tindakan konservasi di Daerah Penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.48.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat bahaya erosi di Sub Daerah Aliran *Ci Saranten Hulu* Daerah Aliran *Ci Pamokolan* yang menghasilkan Erosi yang sangat besar yaitu 884,539 ha dalam satu tahun. Maka penulis memberikan rekomendasi :

1. Perlunya meningkatkan pemahaman akan pentingnya pengolahan lahan berdasarkan azas – azas konservasi kepada para petani penggarap lahan di sepanjang daerah penelitian.
2. Bagi instansi pemerintahan, diantaranya Dinas pertanian, Dinas Kehutanan memberikan penyuluhan secara keberlanjutan kepada para petani yang ada di daerah penelitian sehingga dapat menurunkan erosi yang terjadi. Selain itu pada lahan – lahan yang termasuk kawasan konservasi seperti hutan dan kebun yang memiliki kemiringan lereng yang tinggi sebaiknya dijadikan menjadi kawasan lindung. Hal tersebut untuk menjaga stabilitas siklus hidrologi sehingga pada jangka panjang dampak dari erosi seperti degradasi lahan di kawasan hulu, sedimentasi dan banjir di bagian hilir DAS tersebut dapat teratasi.